

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan ini masuk kepada penelitian kuantitatif sebab data pada penelitiannya berupa angka yang dilakukan analisis memakai statistika dan bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi faktual secara komprehensif melalui pengumpulan data dalam konteks yang alami. Secara khusus, studi kuantitatif ini berkonsentrasi pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara variabel yang berbeda, sementara memiliki sifat deskriptif (Pridana & Sunarsi, 2021:51).

Penelitian ini akan melakukan uji hipotesis menggunakan riset kausal. Menurut (Sugiyono, 2020:37) sifat penelitian kausal menyiratkan adanya hubungan sebab akibat, menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan variabel independen yang akan berdampak pada variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian **KARAWANG**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pemerintahan daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat, kemudian data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS) serta situs resmi dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan ([djp.kemenkeu.go.id](http://djp.kemenkeu.go.id)).

**Tabel 3. 1**

**Waktu Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian						
		Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agu 2023
1	Penyusunan dan seminar Proposal							
2	Penyusunan dan Analisis Data Skripsi							
3	Penyajian Hasil							

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berwujud apapun yang dibuat peneliti guna dipelajari sehingga akan diperoleh tentang hal yang akan dibahas, yang selanjutnya akan dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2020:38). Pada penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.1.1 Variabel Independen

Sebuah Variabel yang memberikan pengaruh ataupun yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat (dependen) biasa disebut dengan variabel bebas (independen) (Pridana & Sunarsi, 2021:209). Pada penelitian yang dilaksanakan ini ada 4 (empat) buah variabel independen, yakni pendapatan asli daerah, belanja modal, dana perimbangan, serta pertumbuhan ekonomi.

#### 3.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen adalah variabel yang merupakan hasil atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Pridana & Sunarsi, 2021:209). Pada penelitian ini yang akan menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja keuangan pemerintah daerah.

#### 3.3.3 Definisi Operasional

**Tabel 3. 2**

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah	pendapatan asli daerah ialah sebuah pendapatan yang dihasilkan dengan memanfaatkan potensi yang terdapat pada sebuah daerah tertentu, sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak daerah</li> <li>2. Retribusi daerah</li> <li>3. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan</li> <li>4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah</li> </ul> <p>PAD = Pajak daerah + retribusi</p>	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	dengan peraturan daerah serta peraturan perundang-undangan terkait. (Wahyudin & Hastuti, 2020).	daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain pendapatan daerah yang sah.  Dalam penelitian ini data pendapatan asli daerah menggunakan data realisasi pendapatan asli daerah tanpa menghitung sendiri.	
Dana Perimbangan	Dana perimbangan juga berfungsi sebagai tambahan sumber pendanaan bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan kegiatan perekonomian daerah (Maulina et al., 2021).	.Dana bagi hasil (DBH) .Dana alokasi umum (DAU) .Dana alokasi khusus (DAK)  Dana perimbangan = Dana bagi hasil (DBH) + dana alokasi umum (DAU) + dana alokasi khusus (DAK)	Nominal
Belanja Modal	Pengeluaran anggaran pemerintah daerah yang dikenal dengan belanja modal dialokasikan untuk perolehan aset tetap yang mempunyai masa manfaat yang lebih dari 1 tahun (Lathifa, 2019).	.Belanja tanah .Belanja peralatan dan mesin .Belanja gedung dan bangunan .Belanja jalan, irigasi dan jaringan .Belanja aset tetap lainnya .Belanja aset lainnya  Belanja modal = Belanja tanah + belanja peralatan dan mesin + belanja gedung dan bangunan + belanja jalan, irigasi dan jaringan + belanja aset tetap lainnya + belanja aset lainnya.  Dalam penelitian ini data belanja	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		modal menggunakan data realisasi belanja modal tanpa menghitung sendiri.	
Pertumbuhan Ekonomi	Konsep pertumbuhan ekonomi mencakup perluasan dan kemajuan ekonomi, yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu komunitas. (Nurhayati & Hamzah, 2020).	<p>1. Pendapatan domestik regional bruto (PDRB)</p> $PE = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{(PDRB_{t-1})} \times 100\%$ <p>PE = Pertumbuhan Ekonomi  PDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto  t = tahun</p> <p>Dalam penelitian ini data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik tanpa menghitung sendiri</p>	Nominal
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	Kinerja keuangan pemerintah daerah ditentukan melalui evaluasi kuantitatif terhadap program dan kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi pemerintah daerah (B. I. Sari & Wati, 2021).	<p>Pendapatan asli daerah  Dana transfer  Pinjaman</p> $RKD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$ <p>RKD = Rasio Kemandirian Daerah</p> <p>Dalam penelitian ini rasio kemandirian daerah digunakan untuk mencari kinerja keuangan pemerintah daerah.</p>	Nominal

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Konsep populasi mengacu pada kategori luas yang mencakup berbagai objek dan subjek. Objek dan subjek harus memiliki karakteristik tertentu seperti yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek dan subjek ini kemudian akan dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:80). Pada penelitian yang dilaksanakan ini populasinya yaitu seluruh kota atau kabupaten yang ada di Jawa Barat dengan jumlah 27 Kota ataupun Kabupaten pada periode 4 tahun dimulai dari tahun 2019-2022. Selanjutnya data akan dilakukan pengolahan memakai *software* SPSS pada versi 26.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu dari populasi serta mempunyai persamaan pada karakteristik dengan populasi itu sendiri (Pridana & Sunarsi, 2021). Sebuah sampel yang dipakai pada penelitian yang dilaksanakan ini yaitu sejumlah 108 sampel (27 kabupaten ataupun kota X 4 tahun).

#### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang dilaksanakan ini dengan teknik non-probabilitas (dikenal sebagai pemilihan non random), khususnya menggunakan metode pengambilan sampel jenuh. Sampling jenuh melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel, sehingga meminimalkan kesalahan saat membuat generalisasi. Tujuan utama sampling jenuh adalah untuk mencapai generalisasi yang sangat akurat (Sugiyono, 2020:85).

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan ini data yang dipakai bersumber pada data sekunder yakni laporan realisasi APBD seluruh kota ataupun kabupaten yang ada di Jawa Barat di tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Laporan tersebut dapat diakses melalui website resmi DJPK kementerian Keuangan, serta laporan laju pertumbuhan ekonomi pada periode waktu yang sama, yang dapat diakses melalui situs resmi BPS Jawa Barat.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilaksanakan ini teknik pengumpulan suatu datanya dilaksanakan seperti di bawah ini:

1. Mengumpulkan data mengenai pertumbuhan ekonomi melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang ada di Jawa Barat.
2. Mengumpulkan data laporan dari realisasi anggaran melalui situs resmi djpk kementerian keuangan.
3. Mengumpulkan informasi serta data yang relevan pada penelitian yang dilaksanakan ini, khususnya data dari sebuah jurnal akademik, publikasi pemerintah, situs terkait dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu penelitian yang memiliki fungsi untuk memperoleh data penelitian (Pridana & Sunarsi, 2021:34). Instrumen penelitian pada penelitian yang dilaksanakan ini sejalan dengan teknik dari pengumpulan datanya yang memanfaatkan data sekunder dan kajian literatur yang ada secara menyeluruh. Pemilihan instrumen untuk penelitian ini bergantung pada jumlah variabel yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, lima variabel digunakan, dengan empat di antaranya berfungsi sebagai variabel independen dan satu berfungsi sebagai variabel dependen.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2020:243). Perhitungan statistik pada penelitian yang dilaksanakan ini memakai analisis data dilakukan melalui pemanfaatan perangkat lunak IBM SPSS 26. Analisis tersebut berguna untuk menguji dan menganalisis data sehingga dapat membuat kesimpulan.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mencakup seperangkat ukuran statistik yang dipakai dalam menganalisis data yang telah dilakukan pengumpulan dengan

memberikan deskripsi dan ringkasan data itu sendiri. Tujuannya bukan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara universal, melainkan untuk menyajikan penjelasan rinci dan gambaran dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2020:147).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan pendapat dari (Ghozali, 2021:196) Pengujian normalitas mempunyai tujuan dalam melakukan uji keberadaan variabel pengganggu ataupun residual dalam model regresi, khususnya yang mengikuti distribusi normal. Jika data menunjukkan distribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memuaskan dan data dapat dianggap cocok untuk tujuan penelitian. uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan untuk menilai normalitas, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, data tersebut telah terdistribusi secara normal. Sementara apabila nilai pada signifikansinya di bawah 0,05, maka data tersebut tidaklah terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pendapat dari (Ghozali, 2021:157) tujuan utama melakukan uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi di antara variabel independen pada model regresi. Sebuah Model regresi dianggap efektif apabila tidak adanya hubungan di antara variabel independen. Dalam mengevaluasi terdapatnya multikolinearitas pada model regresi, perlu dilakukan pengujian nilai pada Tolerance serta VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai pada Tolerance  $> 10\%$  (0,10) serta nilai VIF  $< 10$  dengan ini model regresi bebas multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021:178) menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan variasi residual antara pengamatan yang berbeda merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Ketika varian residu tetap konsisten di semua pengamatan, itu disebut sebagai homoskedastisitas serta apabila terdapat perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah heteroskedastisitas pada penelitian yang dilaksanakan ini, dilihat dari grafik *scatterplot* pada *output* spss. Dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas jika hasil dari grafik membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang, melebar dan kemudian menyempit.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika hasil dari grafik tidak membentuk pola yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021:162) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan error pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Jika korelasi semacam itu terjadi, hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi dipandang sebagai model yang andal dan efektif. Ada berbagai metode yang tersedia untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah metode Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Durbin Watson (DW) terletak di antara  $d_U$  dan  $(4 - d_U)$  atau  $d_U < DW < (4 - d_U)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi.
- 2) Jika nilai Durbin Watson (DW)  $< d_L$  atau  $DW > (4 - d_L)$ , maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda didefinisikan sebagai pengaruh dari beberapa variabel, yang mencakup dua atau lebih variabel independen, serta satu variabel dependen. Teknik inilah yang memungkinkan pembuatan persamaan yang dapat digunakan untuk tujuan prediksi (Ahmaddien & Syarkani, 2019:64). Untuk memperhitungkan keberadaan lebih dari dua variabel independen pada penelitian yang dilaksanakan ini, metode analisis regresi linier berganda digunakan. Persamaan yang dipakai pada analisis ini ialah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Perimbangan

X3 : Belanja Modal

X4 : Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  : Konstanta

b1-b4 : Koefisien regresi dari X1-X4

e : eror (kesalahan regresi)

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Metrik untuk mengukur pengaruh dari variabel independen atas variabel dependen merupakan fungsi dari koefisien determinasi. Metrik ini dinyatakan sebagai persentase, mewakili porsi variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh model regresi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan adanya pengaruh lemah dari variabel bebas (independen) atas variabel terikat (dependen). Sebaliknya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 1 menunjukkan adanya pengaruh kuat yang berasal dari variabel independen atas variabel dependen (Ahmaddien & Syarkani, 2019:66).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan Pengujian-t adalah agar menunjukkan sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Ketika tingkat signifikansi di bawah 0,05 ( $<0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel independennya memiliki pengaruh yang parsial terhadap variabel dependennya. Begitupun dengan sebaliknya, ketika nilai signifikansi yang lebih dari pada 0,05 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel independennya tidak mempunyai pengaruh terkait variabel dependennya.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan utama dari pengujian-f adalah agar menentukan apa pengaruh kolektif dari variabel independen berdampak pada variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Untuk melakukan uji F harus dilakukan pengujian terhadap nilai signifikansi yang ditampilkan pada hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS, dengan tingkat signifikansinya 0,05. Jika nilai pada signifikansi melebihi 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwasannya hipotesis ditolak atau model regresi tidaklah sesuai. Sebaliknya, apabila nilai pada signifikansi yang lebih kecil jika dari pada 0,05 dengan ini hipotesisnya diterima dengan artian model regresinya yang cocok.

